

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI****Kamiliya Fathiy^{1*}, Renea Shinta Aminda², Hurriyaturohman³**^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*Corresponding author: kamiliyafathiy04@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental yaitu profitabilitas dan kebijakan dividen dan makro ekonomi yaitu produk domestik bruto (PDB) terhadap Harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2023. Populasi penelitian yaitu perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2023 sebanyak 13 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Produk domestik bruto (PDB) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan profitabilitas, kebijakan dividen, dan Produk domestik bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Produk Domestik Bruto (PDB), Harga Saham.*Abstract*

The purpose of this writing is to determine the influence of fundamental factors, namely profitability and dividend policy and macroeconomics, namely gross domestic product (GDP) on share prices in pharmaceutical subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017 - 2023 period. The research population is 13 pharmaceutical sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 – 2023. The sampling technique was purposive sampling and a sample of 5 companies was obtained. The data analysis technique used is panel data regression analysis with a significance level of 0.05. Based on the research results, it shows that partially profitability and dividend policy have a significant effect on share prices. Meanwhile, gross domestic product (GDP) has no significant effect on stock prices. Simultaneously, profitability, dividend policy and gross domestic product (GDP) have a significant effect on stock prices.

Keywords: Profitability, Dividend Policy, Gross Domestic Product (GDP), and Share Prices

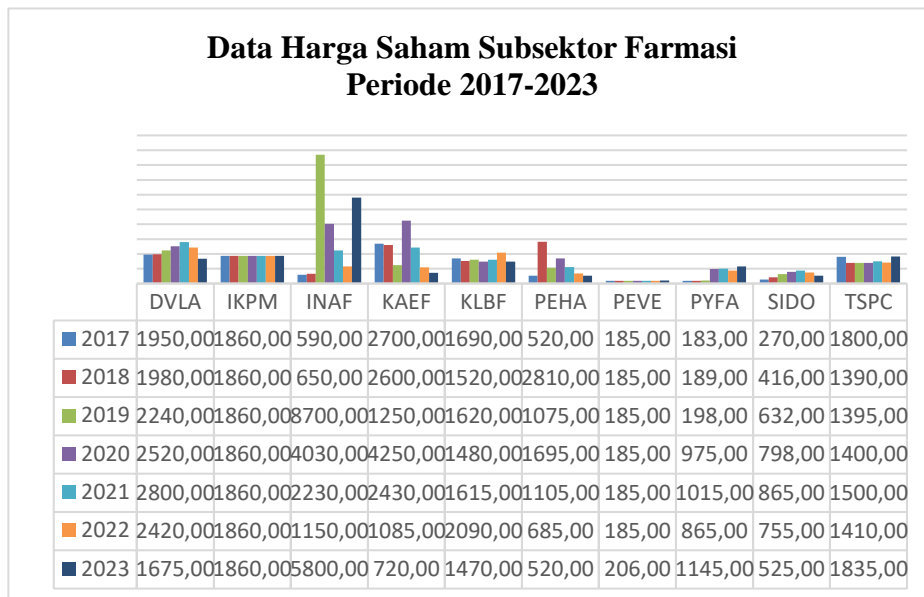
PENDAHULUAN

Pasar modal adalah tempat investor bertemu dengan emiten yang menawarkan dan meminta sekuritas. Jika seseorang ingin menjadi calon investor, maka harus memperhatikan apa yang diketahuinya tentang pasar modal, sehingga investor harus mengetahui secara pasti pasar modal itu seperti apa (Negara & Febrianto, 2020). Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling banyak dicari oleh para investor di pasar modal. Namun, berinvestasi pada saham adalah keputusan yang berisiko. Sebelum investor tertarik dan memutuskan untuk menanamkan modalnya pada saham, investor harus mengetahui harga saham yang dimilikinya. Dewi et al. (2022) juga mengungkapkan jika kinerja suatu perusahaan baik, maka akan memberikan keyakinan kepada investor untuk membeli saham. Jadi, seiring dengan meningkatnya permintaan saham perusahaan, maka harga saham akan meningkat.

Terdapat dua jenis analisis saham yang dapat digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal digunakan untuk melihat pergerakan pasar seperti pergerakan harga dan volume perdagangan, serta untuk mengetahui kondisi pasar. Sedangkan analisis fundamental digunakan untuk mengkaji kondisi keuangan perusahaan dengan melihat laporan keuangan pada perusahaan tersebut (Wijaya & Putri, 2021). Dijelaskan Ardhyansyah & Praptoyo (2020) harga saham merupakan dari pendapatan yang akan didapat investor. Investor harus memperhatikan harga saham yang ingin dibeli untuk berinvestasi, agar mengurangi risiko kerugian pada perusahaan (Putra, et al., 2022). Harga saham dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan emiten, jika harga saham dapat dioptimalkan maka akan mengalami peningkatan dan investor akan mempercayai emiten tersebut. Sedangkan, bila harga saham mengalami penurunan, hal ini melemahkan kepercayaan investor dalam berinvestasi.

Dijelaskan (Simatupang & Sudjiman, 2019) kesehatan merupakan salah satu hak tiap warga negara yang harus dapat dipenuhi, guna mencapai tujuan pembangunan kesehatan nasional dan mengejar target global seperti SDGS (Sustainable Development Goals). Indonesia telah menunjukkan prestasi di bidang kesehatan masyarakat yang semakin membaik dari tahun ke tahun, namun masih terdapat permasalahan kesehatan yang memerlukan upaya serius untuk penyelesaiannya (Yulia, et al., 2023). Salah satu komponen kesehatan yang sangat penting adalah ketersediaan obat sebagai pelayanan kesehatan nasional. Hal ini karena obat-obatan digunakan untuk menyelamatkan nyawa, memulihkan, atau menjaga kesehatan.

Seiring dengan meningkatnya pendidikan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, maka industri farmasi dituntut untuk menyediakan obat dengan jenis dan kualitas yang sangat baik. Menurut kementerian kesehatan, pada 6 Desember 2023 adanya peningkatan kasus COVID-19 sebanyak 30-40 kasus. Meningkatnya kasus COVID-19 menunjukkan banyak investor yang tertarik berinvestasi pada saham-saham kesehatan. Industri farmasi adalah salah satu sektor yang telah terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan pertumbuhan berkisar antara 1 hingga 25 persen. (CNBC Indonesia, 2023). Industri farmasi mempunyai peran dalam sektor kesehatan. Secara umum permasalahan kesehatan yang ada erat kaitannya dengan ketersediaan obat-obatan yang diperlukan. Banyak perusahaan farmasi asing dan dalam negeri yang memproduksi obat-obatan. Daya saing perusahaan khususnya pada industri farmasi menunjukkan bahwa saat ini diperlukan adanya konsistensi perusahaan dalam menjaga kualitas produk, sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya yang dapat mencerminkan tingkat investasi yang baik. Hal ini menjadikan industri farmasi sebagai alternatif optimal bagi investor.



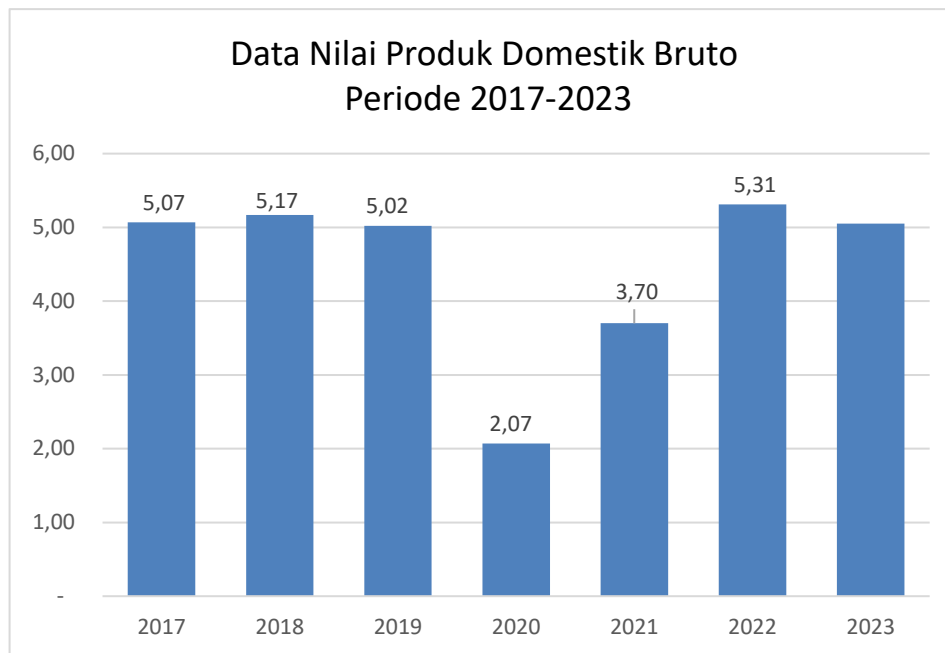
Gambar 1. Perbandingan Harga Saham Subsektor Farmasi

Sumber: Data Diolah, 2024

Dijelaskan pada gambar di atas menjelaskan hasil olahan data harga saham yang diperoleh melalui website Yahoo Finance, PT. Indofarma Tbk. Memiliki harga saham tertinggi dibandingkan perusahaan farmasi lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2023, nilai tertinggi didapatkan pada tahun 2019 sebesar Rp. 8.700. Sedangkan dari grafik, PT. Penta Valent Tbk merupakan perusahaan dengan harga saham terendah selama periode 2017-2023 di subsektor perusahaan farmasi. Dan dari diagram di atas, PT. Ikapharmindo Putramas Tbk menjadi perusahaan yang harga sahamnya paling stabil selama tahun 2017 hingga 2023.

Dari informasi disajikan di atas, harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi. Fluktuasi ini disebabkan oleh meningkatnya harga saham, harga saham akan meningkat jika total permintaannya tinggi dan jika total penawarannya lebih tinggi maka akan ada penurunan harga saham (Simatupang & Sudjiman, 2019). Analisis rasio berguna untuk melihat angka-angka secara relatif dan menghindari kesalahan penafsiran angka dalam laporan keuangan (Laila, 2021). Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang return on asset (ROA) dan kebijakan dividen menggunakan rasio dividend payout ratio (DPR). Kebijakan dividen adalah salah satu keputusan investasi, dimana pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk dividen atau tidak dibagikan agar berinvestasi di masa yang akan datang.

Untuk mengukur kebijakan dividen menggunakan pengukuran Dividend Payout Ratio (DPR) (Ermayani & Lasmanah, 2023). Dalam berinvestasi pada saham, seorang investor selalu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang akan dibeli. Harga saham dipengaruhi oleh makro perekonomian, salah satu makro perekonomian adalah produk domestik bruto (PDB). Produk domestik bruto (PDB) digunakan untuk mengukur nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi ditunjukkan dengan persentase PDB yang tinggi (Santoso, 2017).



Gambar 2. Perbandingan Nilai PDB 2017-2023

Sumber: Data Diolah, 2024

Grafik di atas menunjukkan produk domestik Indonesia dari tahun 2017 hingga tahun 2023. Pada tahun 2022, PDB tumbuh paling kuat yaitu sebesar 5.31%, sedangkan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu hanya tumbuh 2.07%. Penyebab melambatnya produk domestik bruto adalah adanya kasus COVID-19 yang menyebabkan terjadinya resesi di berbagai sektor perekonomian Indonesia sehingga produk domestik bruto mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi dikatakan tumbuh atau berkembang apabila produksi meningkat. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dilihat dari meningkatnya kuantitas fisik barang atau jasa yang diproduksi, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Sedangkan, meningkatkan produk domestik bruto sangat berpengaruh positif pada daya beli konsumen dan peningkatan pendapatan perusahaan. Ketika perekonomian suatu negara sedang tumbuh, investor bersedia menanamkan modalnya dalam jumlah besar dengan keinginan akan memperoleh keuntungan yang tinggi. Oleh sebab itu, pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) merupakan hal yang baik bagi investasi atau sebaliknya (Untono, 2018).

Sesuai penelitian Ardhyansyah & Praptoyo (2020) dengan hasil penelitian memperlihatkan jika profitabilitas dan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif secara simultan dan parsial terhadap harga saham. Sesuai penelitian Pebrianti (2020) menyimpulkan jika secara parsial variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh dan kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sesuai penelitian Santoso (2017) menyimpulkan bahwa hasil penelitian variabel makro ekonomi Produk Domestik Bruto (PDB) mempengaruhi harga saham. Sedangkan penelitian Ristia Ilyas (2022) hasil penelitian menyimpulkan bahwa inflasi dan produk domestik bruto (PDB) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan, sementara nilai tukar rupiah dan BI rate memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan penelitian empiris, tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berfokus pada pengukuran rasio profitabilitas, kebijakan dividen, dan produk domestik bruto (PDB) terhadap harga saham. Oleh karena itu,

penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis data yaitu kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang bisa diperhitungkan atau berupa angka yang didapatkan lewat laporan keuangan perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang bersumber dari pihak lain (seseorang atau organisasi) serta didapatkan dari berbagai sumber buku, jurnal penelitian, laporan catatan perusahaan. Sumber data sekunder yang digunakan yang terdiri dari data profitabilitas, kebijakan dividen, dan harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bersumber dari <https://www.idx.co.id/id/> untuk produk domestik bruto (PDB) data yang diambil bersumber dari badan pusat statistik (BPS) <https://www.bps.go.id/id>.

Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek- objek atau subjek-subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang digunakan peneliti untuk mempelajari dan kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:80). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah 13 perusahaan yang masuk dalam subsektor Farmasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2023. Berikut adalah daftar perusahaan subsektor farmasi:

Tabel 1. Sampel Penelitian Subsektor Farmasi Periode 2017-2023

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	TANGGAL IPO
1.	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	11- 11-1994
2.	MERK	PT. Merck Tbk.	23-07-1981
3.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	30-07-1991
4.	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	17-06-1994
5.	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	18-12-2013

Sumber: www.idx.co.id

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang dikumpulkan dari seluruh responden atau sumber data lainnya, melakukan perhitungan untuk menjawab permasalahan dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggunakan EvIEWS untuk pengolahan datanya (Sugiyono 2015:147).

Operasional Variabel

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Profitabilitas (ROA)	Return on assets merupakan rasio untuk melihat keuntungan yang dihasilkan perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	<i>Dividend Payout Ratio</i> adalah rasio pembayaran dividen, dinyatakan sebagai presentase dari laba bersih yang akan dibayarkan sebagai dividen tunai	$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$	
Produk Domestik Bruto (PDB)	PDB adalah total pendapatan yang diperoleh seluruh penduduk, baik warga negara maupun orang asing, dari segala dan jasa.	$Y = C + I + G + NX$	Rp
Harga Saham	Harga saham mewakili nilai saham yang beredar di pasar bursa saat ini.		Rp

Sumber: Data Diolah, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Data Statistik Deskriptif

Variabel	Observasi	Mean	Maximum	Minimum	Std.Dev
Harga Saham (Y)	35	1.237357	8.650000	1.390000	2.623663
Profitabilitas (X ₁)	35	0.153714	0.400000	0.020000	0.085133
Kebijakan Dividen (X ₂)	35	0.623429	1.180000	0.000000	0.254269
Produk Domestik Bruto (X ₃)	35	4.484286	5.310000	2.070000	1.121.053

Sumber: Data Diolah, 2024

Data Sesuai data di atas mengenai deskriptif statistik variabel penelitian periode 2017-2023 dengan (n) sebanyak 35. Penjelasan data yang tersaji sebagai berikut: Nilai min profitabilitas senilai 0.020000, sedangkan nilai max profitabilitas senilai 0.400000. Nilai rata-rata yakni senilai 0.153714 dengan std deviasi 0.085133. Nilai min kebijakan dividen senilai 0.00000, sedangkan nilai max kebijakan dividen senilai 1.180000. Nilai rata-rata yakni senilai 0.623429 dengan std deviasi 0.254269. Nilai min PDB senilai 2.070 000, sedangkan nilai max PDB senilai 5.310000. Nilai rata-rata yakni senilai 4.484286 dengan std deviasi 1.121053. Harga saham minimum digambarkan pada data tabel 12 senilai 1.390000, sedangkan harga saham maksimum adalah 8.650000. Nilai rata-rata yakni senilai 1.237357 dengan std deviasi. 2.623663.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-64.27570	-0.663686	0.5119
Profitabilitas	1067.794	6.844201	0.0000
Kebijakan Dividen	132.6882	2.181401	0.0369
PDB	-13.12258	-1.378435	0.1779

Sumber: Data Diolah, 2024

$$Y = a + b_1 \text{Profitabilitas (X1)} + b_2 \text{Kebijakan Dividen (X2)} + b_3 \text{PDB (X3)} + e$$

$$Y = -64.27570 + 1067.794 + 132.6882 - 13.12258$$

Dari hasil persamaan model regresi data panel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai konstanta (a) sebesar -64.27570 yang dapat dijelaskan jika profitabilitas, kebijakan dividen dan produk domestik bruto (PDB) bernilai 0, maka harga sahamnya sebesar -64.27570 rupiah. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas bernilai positif sebesar 1067.794 yaitu jika profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satuan-satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1067.794 rupiah. Nilai koefisien regresi variabel kebijakan dividen bernilai positif sebesar 132.6882 yaitu jika kebijakan dividen mengalami kenaikan sebesar satuan-satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 132.6882 rupiah. Nilai koefisien regresi produk domestik bruto bernilai negatif sebesar -13.12258 yaitu jika produk domestik bruto (PDB) mengalami penurunan sebesar satuan-satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -13.12258 rupiah.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

UJI Simultan (Uji F)	
F-statistic	15.39190
Prob (F-statistic)	0.000003

Sumber: Data Diolah, 2024

Hasil dari data tabel 26 di atas, nilai fhitung sebesar 15.39190, dengan nilai (α) = 5% atau (0,05). Sedangkan nilai ftabel memiliki derajat bebas pembilang (db1) = k = 3, dan nilai penyebut (df2) = n-k-1 = 35-3-1 = 31. Maka nilai ftabel yaitu 2.911, oleh sebab itu, nilai fhitung lebih besar dari ftabel (15.39190 > 2.911). Apabila dilihat dari nilai probabilitas, menghasilkan nilai sebesar 0.00000 yang artinya lebih rendah dari nilai signifikansi 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti variabel profitabilitas, kebijakan dividen, dan produk domestik bruto (PDB) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Uji Koefisien Determinasi	
R-Squared	0.598319
Adjusted R-squared	0.559447

Sumber: Data Diolah, 2024

Hasil uji koefisien determinasi di atas, menunjukkan bahwa nilai R-Squared (R²) yaitu 0.59. Hal ini menunjukkan bahwa 59% variabel bebas yaitu profitabilitas, kebijakan dividen, dan produk domestik bruto (PDB) dapat berkaitan dengan variabel terikat yaitu harga saham dan 41% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan tersebut.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan eviews 12, dapat disimpulkan bahwa menurut hasil uji-t (parsial), profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji-t menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari (0.05). Dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.844201 > 1.69389$). Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, ini berarti secara parsial, variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Dahrani & Maslinda (2019) Perusahaan dalam produksinya mempunyai tujuan yaitu menghasilkan profitabilitas yang tinggi, karena dengan profitabilitas yang begitu maksimal bisa memberikan kesejahteraan dan meningkatkan mutu produk perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa jika nilai profitabilitas meningkat maka tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi pada harga saham akan meningkat khususnya pada subsektor farmasi. Hasil yang diperoleh tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Veronica & Pebriani (2020) dan Vingky Riswanto Ardhyansyah dan Sugeng (2022) menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan eviews 12, dapat disimpulkan bahwa menurut hasil uji-t (parsial), Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji-t menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0369 yang berarti lebih kecil dari (0.05). Dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.1811401 > 1.69389$). Maka dapat disimpulkan H2 diterima, ini berarti secara parsial, variabel kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil yang sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Hardi & Andestiana (2018) tujuan kebijakan dividen adalah untuk memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada pemegang sahamnya. Bagi seorang calon investor perhatiannya akan diarahkan pada tingkat risiko yang rendah dengan return atau tingkat pengembalian tertinggi. Perusahaan harus memberikan return yang tinggi untuk menarik para investor agar menginvestasikan kedalam perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa jika nilai kebijakan dividen meningkat maka tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi pada harga saham akan meningkat khususnya pada subsektor farmasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vingky Riswanto Ardhyansyah dan Sugeng, (2022) dan Dwi Ayu, Andi

Elviani, dan Salmia Jumri, (2024), yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan eviews 12, dapat disimpulkan bahwa menurut hasil uji-t (parsial), PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Hasil uji-t menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.1779 yang berarti lebih besar dari (0.05). Dan nilai thitung < ttabel (-1.378435 < 1,69389). Maka dapat disimpulkan H3 tidak dapat diterima, ini berarti secara parsial variabel produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Maulita (2019:113) rendahnya nilai produk domestik bruto sehingga memungkinkan keuntungan yang diharapkan investor menurun terhadap harga saham. Akan tetapi pada penelitian ini, nilai probabilitas masih lebih tinggi daripada nilai signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa berinvestasi pada perusahaan subsektor farmasi, para investor tetap percaya untuk menanamkan modalnya walaupun produk domestik bruto mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putra dan Budiasih (2017) dan Maulita (2019). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang di uji menggunakan eviews 12 maka dapat disimpulkan bahwa menurut uji f hasil penelitian bahwa variabel bebas yaitu profitabilitas, kebijakan dividen, dan produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena hasil probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu $0.0000 < 0.05$ dan nilai ftabel $> f_{hitung}$ ($15.39190 > 2.911$). Dengan nilai R-Squared (R²) yaitu 0.59. Hal ini menunjukkan bahwa 59% variabel bebas yaitu profitabilitas, kebijakan dividen, dan produk domestik bruto (PDB) dapat berkaitan dengan variabel terikat yaitu harga saham dan 41% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang sudah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika nilai profitabilitas meningkat maka tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi pada harga saham akan meningkat khususnya pada subsektor farmasi.. Secara parsial variabel kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika nilai kebijakan dividen meningkat maka tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi pada harga saham akan meningkat khususnya pada subsektor farmasi. Secara parsial variabel produk domestik bruto (PDB) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berinvestasi pada perusahaan subsektor farmasi, para investor tetap percaya untuk menanamkan modalnya walaupun produk domestik bruto mengalami peningkatan. Hasil analisis data secara simultan variabel profitabilitas, kebijakan dividen, dan produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprima, W. O., Putra, D. G., & Harini, G. (2024). The Influence of Managerial Ownership Structure, Company Size, and Net Profit Margin on Dividend Policy in Financial Sector Companies. *Journal Accounting Education and Finance*, 1(1), 55-66.
- Ardhyansyah, V. R., & Praptoyo, S. (2020). Pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate. 199–211. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5407>
- Dahrani, & Maslinda, N. (2019). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 82–98.
- Dewi, N., Putra, D. G., & Pratama, I. M. (2022). The influence of IOS, DER, and ROA on the value of transportation and logistics companies listed on the IDX in 2017-2021. *Review of Management, Accounting, and Business Studies*, 3(1), 1-9.
- Ermayani, & Lasmanah. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 3(1), 1572–1598. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v3i1.6288>
- Hardi, S., & Andestiana, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen (Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Dinamika Umt*, 2(2), 44–58.
- Negara, A. K., & Febrianto, H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Business Management Journal*, 16(2), 81. <https://doi.org/10.30813/bmj.v16i2.2360>
- Putra, D. G., Pratama, Y., Pratama, I. M., & Selvia, N. (2022). Mediating Role of Corporate Governance on the Effect of Earnings Management and Financial Risk on Firm Value. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 13(2), 1-19.
- Ristia Ilyas, S. (2022). Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks LQ45). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(1), 93–105. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i1.1153>
- Santoso, F. K. (2017). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan Dan Sektor Riil (Studi Kasus Pada Saham Sektor Keuangan dan Sektor Riil Tipe Big *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3808>
- Simatupang, R. S., & Sudjiman, L. S. (2019). Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019). 17–30.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Untono, M. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Nilai Tukar, Indek DJIA, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indek Harga Saham Gabungan. *Parsimonia*, 2(2), 1–12.
- Veronica, M., & Pebriani, R. A. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 119–138. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.155>
- Wijaya, C. C., & Putri, A. P. (2021). Pengaruh Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal Terhadap Harga Ssaham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks

LQ45 PER = Harga Saham Earning Per Share (EPS) Volume Perdagangan Saham = Volume Perdagangan Individual Volume Perdagangan Sektoral. II.

Yulia, R., Amaluis, D., & Putra, D. G. (2023). The Influence of Dividend Payout Ratio, Earnings Per Share, Price to Book Value and Company Size on Stock Prices in Indonesian Healthcare Companies. *Journal Accounting Education and Finance*, 1(1), 100-110.